

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Sebuah kontrak antara satu atau dari beberapa agen untuk melaksanakan sebuah layanan agar agen dapat lebih mendelegasikan kekuasaan untuk pengambilan sebuah keputusan kepada agen, hal itu merupakan Teori Keagenan menurut Jensen & Meckling (1976). Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara prinsipal dan agen. Di dalam suatu perusahaan, prinsipal mengarah pada pemilik sedangkan agen mengarah pada pengelola. Pihak yang memberikan kuasa kepada agen untuk bertindak adalah pemilik, sedangkan pihak yang diberikan mandate oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan adalah agen. Maka disimpulkan bahwa untuk mengelola jalannya perusahaan, pemilik memberikan wewenang kepada agen dengan tujuan agar agen tersebut dapat mencari jalan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai dari perusahaan (Erawati & Wahyuni, 2019).

Adanya perspektif bahwa *agency theory* digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik. Permasalahan keagenan muncul saat kepengurusan suatu perusahaan terpisah dengan pemiliknya. Teori keagenan mengartikan hubungan antara kepemilikan

institusional dan kinerja. Kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitori manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Lisaimé & Sri, 2018). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan kinerja manajemen yang lebih optimal (Mattiara et al., 2020).

## 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Signaling theory* dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973. Sinyal merupakan tindakan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. *Signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai kesempatan investasi perusahaannya dari pada investor dan tindakan manajer didasarkan pada kepentingan terbaik untuk pemegang saham yang ada (Myers, 1984). Teori sinyal menjelaskan tentang perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, dorongan ini disebabkan akibat terjadinya asimetris informasi (*asymmetric information*) antara pihak internal dan pihak eksternal atau pihak luar.

Menurut teori ini, laporan keuangan yang baik adalah tanda bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Sinyal perusahaan sangat

mempengaruhi bagaimana reaksi pasar terhadap perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan merupakan subjek dari sinyal yang dimaksud. Semakin tinggi laba suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut karena diminati oleh investor. Manajer menggunakan laporan keberlanjutan untuk memberi tahu investor mengenai profitabilitas perusahaan, serta untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan kompensasi manajemen. Ini memastikan bahwa perusahaan yang lebih baik akan memberikan informasi yang lebih terbuka dan transparan tentang perusahaan yang mereka miliki (Megginson, 1987).

Teori sinyal menjelaskan hubungan antara kebijakan hutang dan kinerja. Teori sinyal memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki sinyal yang baik atau buruk jika dilihat dari seberapa tinggi rendahnya hutang perusahaan tersebut. Menurut Brigham & Houston (2018) bahwa peningkatan hutang dapat diartikan pihak luar mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dimasa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang telah memberikan sinyal yang positif.

### 3. Kinerja Keuangan

Rambe (2020) menjelaskan kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dan mengenai gambaran yang mencerminkan

prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston *Return on Assets* adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), *Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return on Assets* maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi (Mudjidaj et al., 2019). Kinerja keuangan menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas (Fatimah et al., 2017).

#### 4. Kepemilikan Institusional

Sembiring (2020) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lain-lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam pengendalian administrasi mengingat kepemilikan institusional akan mendukung pengawasan yang lebih optimal. Pengendalian tersebut tentu menjamin kemakmuran pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang signifikan di pasar modal.

Menurut Sheleifer & Vishny (1986) investor institusional dengan kepemilikan yang besar memiliki insentif untuk memantau kinerja manajemen, karena investor tersebut menerima keuntungan yang besar dan memiliki hak suara yang lebih besar dengan demikian memudahkan apabila mengadakan tindakan korektif (*corrective actions*). Menurut teori keagenan, pengendalian akan meningkat dengan adanya kepemilikan saham institusional, karena pemegang saham institusional cenderung memiliki saham yang besar dan memiliki pengendalian manajemen, yang dapat meminimalkan masalah keagenan (Devilia & Prasetyo, 2021).

#### 5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan direktur komisaris perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan dalam mekanisme pengurangan konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga masalah keagenan diharapkan dapat hilang jika manajer juga menjadi pemilik. Ketika sebuah perusahaan memiliki kepemilikan manajemen, maka akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa perusahaan tumbuh sebagai hasil dari peningkatan kepemilikan manajemen (Wiariningsih et al., 2019).

Saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen diyakini mampu mengkoordinasikan potensi perbedaan kepentingan antara

*shareholders* eksternal dengan manajemen. Teori keagenan berpendapat bahwa adanya kepemilikan manajerial di mana direksi memiliki saham dan terlibat langsung dalam menjalankan perusahaan sehari-hari dapat meminimalkan konflik kepentingan serta masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, masalah antara agen dan principal dapat hilang selama manajer juga menjadi seorang pemegang saham di perusahaan. Hal ini tentu saja berdampak baik karena mampu mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan (Devilia & Prasetyo, 2021).

#### 6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan transformasi logaritma natural dari total *asset* Sujoko & Soebiantoro (2007). Ukuran perusahaan menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan total aset yang relatif besar dapat beroperasi lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan yang total aset perusahaannya lebih kecil. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aset yang besar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Laba tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi perolehan laba maka semakin baik kinerja perusahaan (Waskito, 2014).

Menurut Ningsih (2021) semakin besar ukuran perusahaan, kebutuhan dan permasalahannya semakin kompleks. Hal tersebut

dikarenakan semakin besar perusahaan maka akan semakin sulit untuk dimonitoring dan semakin besar pula kecenderungan untuk *moral hazard*. Maka akan menimbulkan masalah keagenan. Menurut teori agensi untuk meminimalkan masalah keagenan salah satunya dengan *agency cost*. *Agency cost* ini berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk meminimalkan adanya tindakan agen yang menyimpang. Namun perusahaan besar cenderung memiliki finansial yang tinggi, mengeluarkan *cost* yang besar akan mudah untuk dilakukan sehingga pemrosesan informasi pun akan cenderung mudah. Dengan hal tersebut diharapkan berkurangnya tambahan biaya lagi untuk melakukan pengungkapan informasi. Kemudahan dalam pengungkapan informasi dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga diharapkan perusahaan akan mencapai kinerja yang lebih tinggi.

#### 7. *Leverage*

Menurut Makhdalena (2018), *Leverage* adalah ukuran perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh pendanaan eksternal, yang kemudian menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan keuntungan. Angka dari rasio *leverage* ini akan digunakan untuk mengetahui jumlah utang yang ada dalam total aktiva suatu perusahaan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal dimana utang lebih besar dari jumlah ekuitas. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sebaliknya, jika tingkat utang suatu perusahaan rendah, maka aset yang dimiliki perusahaan tersebut dibiayai dengan modal sendiri.

Menurut Sutrisno (2012) *leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Besarnya *financial leverage* perusahaan merupakan akibat langsung dari penggunaan besarnya dana pinjaman suatu perusahaan. Semakin tinggi *financial leverage*, maka semakin besar risiko keuangan perusahaan. Maka manajer keuangan perusahaan harus mampu melakukan pertimbangan keuangan dengan baik antara risiko yang akan diterima oleh perusahaan dengan nilai dari pemanfaatan *financial leverage* (Maryadi & Dermawan, 2019).

#### 8. Likuiditas

Menurut Dahlia (2019) likuiditas menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban perusahaan dengan cepat, maka kinerja keuangan semakin bagus. Aset lancar yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana jangka pendek untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan guna menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi diikuti pengelolaan aset yang efisien, maka nilai ROA diharapkan akan tinggi. Semakin tinggi

likuiditas perusahaan maka semakin efisien kinerja keuangan perusahaan tersebut (Diana & Osesoga, 2020).

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Utami & Pardanawati, 2016). Pada penelitian ini tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. Semakin tinggi CR atau semakin likuid suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan yang tinggi untuk membawar utang jangka pendek yang ada dengan aset lancarnya (Diana & Osesoga, 2020).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel hasil penelitian terdahulu mengenai variabel independen dan variabel dependen yang sedang diteliti :

**Tabel 2.1**

### Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Erawati & Wahyuni (2019). Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara. Vol. 1 NO. 2. p-ISSN: 2656-1387 e-ISSN: 2656-1295	<b>Variabel Independen :</b> <i>Corporate Governance</i> (X1) Ukuran Perusahaan (X2) <i>Leverage</i> (X3) <b>Variabel Dependen :</b>	<b>1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</b> <b>2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</b> <b>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</b>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
		Kinerja Keuangan (Y)	4. <b>Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</b>
2.	Gurdyanto et al, (2019) Research Fair Unisri. Vol 3, No 1. p-ISSN: 2550 – 0171 e-ISSN: 2580 – 5819	<b>Variabel Independen :</b> <i>Corporate Governance</i> (X1)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. <b>Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</b> 4. <b>Institusional ownership tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan</b> 5. Debt to equity berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3.	Devilia & Prasetyo (2021). Diponegoro journal Of Accounting. Vol 10, No 2. ISSN (Online): 2337-3806	<b>Variabel Independen :</b> <i>Corporate Governance</i> (X1)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. <b>Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.</b> 2. <b>Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</b> 3. Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. 4. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4.	Sari et al., (2019). Vol. 9 No. 2. Jurnal Riset Akuntansi	<b>Variabel Independen :</b>	1. <b>Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</b>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	ISSN 2686-4851	<i>Corporate Governance</i> (X1)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	2. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5.	Situmorang & Simanjuntak (2019). Jurnal Akuntansi dan Bisnis : Jurnal program Studi Akuntansi. ISSN: 2445-3071 (Print) ISSN: 2503-0337 (Online)	<b>Variabel Independen :</b> <i>Corporate Governance</i> (X1)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. <b>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</b> 2. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6.	Khairuni et al., (2019). Akuntansi dan Manajemen. Vol. 14, NO.1. ISSN 2657-2080 ISSN 1858-3687	<b>Variabel Independen :</b> <i>Intellectual Capital</i> (X1) <i>Corporate Governance</i> (X2)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. <b><i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</b>
7.	Novitasari et al., (2020). Jurnal Kharisma. Vol. 2 No. 1. e-ISSN 27-2710	<b>Variabel Independen :</b> <i>Corporate Governance</i> (X1)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. <b>Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</b> 2. <b>Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</b> 3. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			kinerja keuangan perusahaan. 4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
8.	Rambe (2020). Jurnal Ecobisma. Vol. 7 No. 1. P-ISSN : 2477-6092 E-ISSN : 2620-3391	<b>Variabel Independen :</b> Ukuran Perusahaan (X1) <i>Free Cash Flow</i> (X2) Kebijakan Hutang (X3)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	<b>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</b> 2. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 3. Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
9.	Wardaya & Dhelo (2020). Media Akuntansi. Vol 32 No.01. ISSN : 2684-8147 (online) ISSN : 0854-2449 (Print)	<b>Variabel Independen :</b> <i>Asset Growth</i> (X1) Arus Kas Operasi (X2) Kepemilikan Institusional (X3) Ukuran Perusahaan (X4)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. <i>Asset growth</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan 2. Arus kas operasi berpengaruh 24egative tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. <b>3. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan.</b> 4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan.
10.	Sari et al., (2020). Upajiw Dewantara. Vol. 4 No.1	<b>Variabel Independen :</b>	<b>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</b>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	ISSN: 2614 – 0888 (cetak) ISSN: 2580 – 4553 (online)	Kepemilikan Manajerial (X1) Komite Audit (X2) <i>Leverage</i> (X3) Ukuran Perusahaan (X4)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	2. Komite audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. <b>3. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</b> 4. <b>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</b>
11.	Meiyana & Aisyah (2019). Jurnal Nominal. Vol.8 No.1 ISSN : 2303-2065 (print) ISSN : 2502-5430 (online)	<b>Variabel Independen :</b> Kinerja Lingkungan (X1) Biaya Lingkungan (X2) Ukuran Perusahaan (X3)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. 2. Biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. <b>3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</b>
12.	Ula et al., (2018). Vol. 1, No. 1 E-ISSN : 2622-304X P-ISSN : 2622-3031	<b>Variabel Independen :</b> Ukuran Perusahaan (X1) Struktur Kepemilikan Publik (X2)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	<b>1. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</b> 2. Struktur kepemilikan public berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
13.	Somita et al., (2018). e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Unisma ISSN : 2302-2600 (cetak)	<b>Variabel Independen :</b> <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) <i>Leverage</i> (X2) Ukuran perusahaan (X3) <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. <i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2. <b><i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</b> 3. <b>Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</b>
14.	Kustiani et al., (2019). Business Management And Entrepreneur Journal. Vol. 1 No.3	<b>Variabel Independen :</b> <i>Good Corporate Governance</i> (X1) <i>Leverage</i> (X2) <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. <i>Good corporate governance</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2. <b><i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</b>
15.	Ningsih & Utami (2020). Jurnal Akuntansi & Pajak ISSN 1412 – 629X I E-ISSN 2579 – 3055	<b>Variabel Independen :</b> <i>Operating Leverage</i> (X1) Struktur Modal (X2) <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
16.	Cahyana & Suhendah (2020). Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara.	<b>Variabel Independen :</b> <i>Leverage</i> (X1) <i>Firm Size</i> (X2) <i>Firm Age</i> (x3)	1. <b><i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</b> 2. <b><i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</b>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	Vol. 2 e-ISSN : 2657-0033 (online)	<i>Sales Growth</i> (X4)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	3. <i>Firm age</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 4. <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
17.	Maryadi & Dermawan (2019). Jurnal Multiparadigma Akuntansi. Vol. 1 No. 3 P-ISSN : 2086-7603 E-ISSN :2089-5879	<b>Variabel Independen :</b> Ukuran Perusahaan (X1) <i>Financial Leverage</i> (X2) <i>Liquidity</i> (X4)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. <b>Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</b> 2. <i>Financial leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 3. <i>Liquidity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
18.	Silitonga & Manda (2022). Jurnal Maksiprenuer: Manajemen, Koperasi dan Entrepreneurship. Vol.12 No.1 ISSN (printed) 2089 – 550X ISSN (online) 2527 – 6638	<b>Variabel Independen :</b> Risiko Kredit (X1) Risiko Likuiditas (X2)  <b>Variabel dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. <b>Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>
19.	Dahlia (2019) Jurnal Muara Ilmu Ekonomi & Bisnis Vol.2 No.2 ISSN 275-6224 ISSN-L 2579-6232	<b>Variabel Independen :</b> Struktur Modal (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Likuiditas (X3)  <b>Variabel Dependen :</b>	1. Struktur modal memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan 2. <b>Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.</b> 3. <b>Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.</b>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
		Kinerja Keuangan (Y)	
20.	Anam (2018)  MARGIN ECO : Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis. Vol. 2 No. 2 ISSN Print 2548 – 8341 ISSN Online 2580 – 9725	<b>Variabel Independen :</b> Risiko Kredit (X1) Likuiditas (X2)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. Risiko kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial, risiko kredit berpengaruh signifikan tapi negatif terhadap kinerja keuangan. 2. Risiko likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial, risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
21.	Wulandari et al., (2020). Riset & Jurnal Akuntansi. Vol. 4, No. 1 e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507	<b>Variabel Independen :</b> Likuiditas (X1) Manajemen Aset (X2) Perputaran Kas (X3) Struktur Modal (X4)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2. Manajemen aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 3. Perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 4. Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
22.	Arisanti (2020). Kompetensi. Vol. 14, No. 1 ISSN : 0126-3390	<b>Variabel Independen :</b> Struktur Modal (X1) Likuiditas (X2)	1. Struktur modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
		Ukuran Perusahaan (X3)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	3. <b>Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</b>
23.	Ningsih & Wuryani (2021).  Vol.9, N0.2	<b>Variabel Independen :</b> Kepemilikan Institusional (X1) <i>Leverage</i> (X2) Ukuran Perusahaan (X3)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. <b>Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan.</b> 2. <i>Leverage</i> <b>memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.</b> 3. <b>Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.</b>
24.	Wiariningsih et al., (2019).  e-ISSN 2580-3743	<b>Variabel Independen :</b> Kepemilikan Manajerial (X1) Kepemilikan Institusional (X2) Dewan Komisaris (X3) Komite Audit (X4) <i>Leverage</i> (X5)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. <b>Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.</b> 2. <b>Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</b> 3. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan 4. Komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 5. <i>Leverage</i> <b>tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
25.	Anandamaya & Hermanto (2021). Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol.10, No.5 e-ISSN : 2460-0585	<b>Variabel Independen :</b> Dewan Komisaris (X1) Komisaris Independen (X2) Komite Audit (X3) Ukuran Perusahaan (X4) <i>Leverage</i> (X5) <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. <b>Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</b> 5. <b><i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan</b>
26.	Rahmatin & Kristanti (2020) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis & Akuntansi. ISSN : 2721-2777 (Online)	<b>Variabel Independen :</b> Dewan Komisaris Independen (X1) Komite Audit (X2) <i>Leverage</i> (X3) Struktur Modal (X4) Ukuran Perusahaan (X5) <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. <b><i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</b> 4. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 5. <b>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.</b>
27.	Nurhidayah (2020) Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi). Vol. 1, No. 2. O-ISSN : 2614-4611 P-ISSN : 2089-3604	<b>Variabel Independen :</b> Komisaris Independen (X1)	1. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. <b>Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
		Kepemilikan Institusional (X2) Kepemilikan Manajerial (X3) Komite Audit (X4) Dewan direksi (X5)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	<b>3. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</b> 4. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 5. Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
28.	Sembiring (2020) Jurnal Mutiara Akuntansi. Vol. 5, No 1. P-ISSN : 2460-4925 E-ISSN : 2579-7611	<b>Variabel Independen :</b> Kepemilikan Institusional (X1) Kepemilikan Manajerial (X2)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan	<b>1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</b> <b>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</b>
29.	Yuliani (2021) Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 10, No. 2 e-ISSN : 2623-2081 p-ISSN : 2089-8177	<b>Variabel Independen :</b> Struktur Modal (X1) Likuiditas (X2) Pertumbuhan Penjualan (X3)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan <b>2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</b> 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
30.	Wendy & Harnida (2020) Jurnal Manajemen dan Akuntansi	<b>Variabel Independen :</b>	<b>1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	Vol. 21, No. 1 ISSN : 1411-464X	Kepemilikan Insitusional (X1) Kepemilikan Manajerial (X2) Dewan Komisaris Independen (X3) Dewan Direksi (X4) Komite Audit (X5)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	2. <b>Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</b> 3. Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Komposisi direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 5. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
31.	Leatemia et al., (2019) Jurnal EMBA Vol. 7, No. 3 ISSN : 2302-1174	<b>Variabel Independen :</b> <i>Corporate Governance (X1)</i>  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. <b>Kepemilikan instirusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b> 2. <b>Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</b> 3. Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
32.	Hendratni., et al (2019). Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Vol.3, No. 1 ISSN : 2527-7502 E-ISSN : 2581-2165	<b>Variabel Independen :</b> <i>Good Corporate Governance (X1)</i>  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Dewan komisarin berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			5. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
33.	Rahman., et al (2020). <i>International Journal of Electronic Finance</i> . Vol. 10 Nos. ½ ISSN : 1746-0077	<b>Variabel Independen :</b> <i>Corporate Governance</i> (X1)  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (Y)	1. Ukuran papan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### C. Pembentukan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model yang menggambarkan bagaimana hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Ada beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang menguatkan kerangka pemikiran tersebut, antara lain :

## **1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap Kinerja Keuangan.**

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari et al., (2020) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan, karena apabila struktur kepemilikan perusahaan dimiliki oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen. Kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan, akan tetapi semakin banyak kepemilikan institusional maka semakin menurun kinerja perusahaan. Mereka hanya mengandalkan manajemen perusahaan tanpa memberikan masukan terutama dalam kebijakan-kebijakan penting.

Penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Wahyuni (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut diindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu kepemilikan saham oleh instansi, karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional lemah dalam mengawasi kinerja keuangan. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut yaitu penelitian dari (Situmorang & Simanjuntak, 2019), (Sembiring, 2020), (Devilia & Prasetyo, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Keuangan.**

Dalam penelitian Nurhidayah (2020) menyatakan bahwa dengan adanya proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi akan dapat memonitoring suatu perusahaan. Karena manajer tersebut berperan sebagai pemegang saham dan juga sebagai pengawas perusahaan yang menginginkan laporan yang dibuat dapat memberikan informasi yang relevan dan juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan semakin besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen maka secara otomatis manajemen perusahaan akan meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut yaitu penelitian dari (Sari et al., 2020), (Leatemia et al., 2019), (Novitasari, 2020), (Sembiring, 2020), (Wendy & Harnida, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dahar et al., (2019) menyatakan bahwa setiap perusahaan pasti mempunyai aset berharga dengan nilai total aset perusahaan yang baik akan mempengaruhi ukuran perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar memiliki aset baik dibandingkan perusahaan kecil dimana memiliki aset yang lebih kecil. Ukuran perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar menggambarkan perusahaan tersebut sedang berkembang dan mengalami pertumbuhan yang baik, sehingga investor lebih optimis memberikan investasi kepada perusahaan tersebut.

Penelitian Erawati & Wahyuni (2019) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar mencerminkan tingkat operasional suatu perusahaan, sehingga perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut yaitu penelitian dari (Dahlia, 2019), (Maryadi & Dermawan, 2019), (Meiyana & Aisyah, 2019), (Wardaya & Dhelo, 2020), (Arisanti, 2020), (Ningsih, 2021), (Anandamaya & Hermanto, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan

memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.**

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari modal atau hutang, sehingga rasio ini dapat menentukan posisi perusahaan dan kewajibannya. Perusahaan dengan *financial leverage* karena tingkat hutang yang tinggi dibandingkan dengan aset perusahaan yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manipulasi data dalam laporan karena perusahaan tersebut terancam default yang menyebabkan buruknya kinerja perusahaan karena tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutangnya tepat waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Wahyuni (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan menurun jika perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi. Apabila penggunaan hutang yang didapat dari pinjaman dalam jangka besar, maka perusahaan menjadi kurang baik. Pihak manajemen perusahaan akan lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan kedepannya. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut yaitu penelitian dari (Kustiani et al., 2019), (Somita et al., 2018), (Oktavian, 2019), (Rahmatin & Kristanti, 2020), (Cahyana & Suhendah, 2020), (Anandamaya &

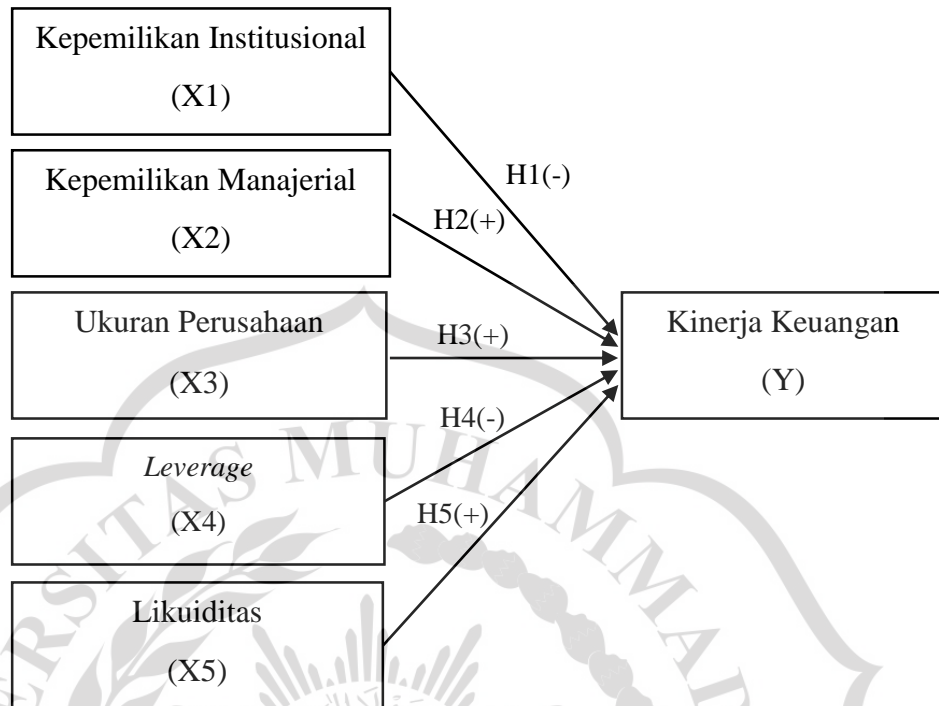
Hermanto, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **5. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.**

Menurut penelitian Wulandari et al., (2020), likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki likuiditas yang baik apabila perusahaan mampu menjadikan aktiva menjadi kas tanpa penurunan nilai. Dengan demikian, perusahaan dapat segera memenuhi kewajibannya agar tetap meneruskan aktiva operasional perusahaan yang optimal. (Hanie & Saifi, 2018) menyatakan bahwa likuiditas dapat digunakan manajemen dengan menilai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang ditetapkan oleh pihak di luar perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut yaitu penelitian dari (Anam, 2018), (Maryadi & Dermawan, 2019), (Wulandari et al., 2020), (Yuliani, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pembentukan hipotesis diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran pada penelitian dengan gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H5 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.